

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Pembahasan Umum

Perancangan terminal penumpang tipe B di Kabupaten Gresik bertujuan untuk merealisasikan kebijakan pemerintah kabupaten untuk merelokasi terminal lama (Terminal Bunder) dengan mengoptimalkan perancangan dalam fokus memberikan kenyamanan dan kemudahan pergerakan pelaku terhadap ruang di dalam terminal.

Untuk memudahkan penulis dalam membahas kenyamanan dan kemudahan dalam segi perancangan, maka perlu dikaji teori mengenai kriteria pergerakan yang didapat dari kajian teori. Dari kajian teori kemudian dianalisis secara cermat dan obyektif. Setelah melakukan analisis dari permasalahan obyek perancangan, maka dirumuskanlah sebuah sintesis atau perencanaan yang disebut sebagai konsep perancangan. Hasil dari kriteria ini yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam proses perancangan sebagai inti keseluruhan proses dari tema yang diangkat.

#### 3.2 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan merupakan proses yang saling berkaitan, dimulai dari identifikasi masalah hingga perancangan. Adapun tahapan kajian antara lain:

##### a. Identifikasi masalah

Proses identifikasi masalah dilakukan dalam rangka mencari segala fakta di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan tema yang diangkat, guna mendapatkan pemecahan solusi atas permasalahan yang ada. Identifikasi masalah tersebut diperoleh dari telaah fakta dan temuan permasalahan pada kondisi eksisting Terminal Bunder kemudian dilanjutkan dengan program dan kebijakan pemerintah dan kajian teori kelayakan sebuah terminal.

##### b. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan merupakan pendekatan-pendekatan untuk menjawab dan meninjau lebih jauh tentang pokok permasalahan. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer yang merupakan fakta empirik yang terjadi di lapangan dan diperoleh secara langsung dari observasi lapangan. Data primer diambil dari kondisi Terminal Bunder lama dan kondisi tapak yang berada di

Kecamatan Duduk Sampeyan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan program baru terminal penumpang tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan penjelasan dan solusi permasalahan berupa kriteria perancangan terminal. Literatur yang digunakan meliputi teori yang menunjukkan tentang keberadaan fungsi dan syarat yang ada di terminal berupa Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 tentang Transportasi Jalan. Selain itu dari literatur mengenai Pedoman Pengelolaan Terminal (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010) dijadikan acuan dalam menentukan fokus perancangan yang akan dikaji yaitu mengenai aksesibilitas (kenyamanan dan kemudahan pergerakan pelaku). Sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai definisi operasional kenyamanan dan kemudahan maka dibutuhkan kriteria dan indikator yang ada guna memudahkan proses analisis perancangan terminal. Kriteria dikutip dari beberapa kajian regulasi tebitan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Kementerian Pekerjaan Umum. Sedangkan indikator diambil dari beberapa kajian literatur yang sifatnya teknis dan khusus seperti *Architect's Data* dan Persyaratan Teknis pada Bangunan Umum dan Lingkungan.

Serta studi obyek komparasi dari beberapa objek studi yang mengangkat permasalahan dan solusi sejenis yang berkaitan dengan perancangan objek studi. Objek studi yang digunakan adalah Terminal Bungurasih dan Terminal Arjosari. Titik fokus yang diangkat dari objek studi ini adalah pada permasalahan sirkulasi sehingga dapat dijadikan preseden perancangan Terminal Duduk Sampeyan.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan sintesis dalam rangka memperoleh kejelasan tentang permasalahan.

### c. Analisis

Berdasarkan data yang terkumpul meliputi gambaran tentang obyek perancangan dan segala permasalahan yang ada, tahap selanjutnya adalah pengolahan data tersebut guna mendapatkan pemecahan solusi atas permasalahan yang diangkat. Analisis terbagi atas analisis program terminal baru dan analisis tapak. Analisis program terminal baru terbagi atas analisis fungsi dan pelaku, analisis kebutuhan ruang dan analisis pola pergerakan pelaku yang nantinya akan dijadikan acuan pada tahap perancangan. Sedangkan analisis tapak meliputi analisis tapak secara makro yaitu kawasan dan analisis mikro meliputi dalam tapak sehingga didapatkan potensi dan

kekurangan pada tapak. Dari hasil analisis program terminal baru dan analisis tapak, maka dapat ditemukan organisasi makro skala tapak. Sehingga hasil tersebut dijadikan acuan dalam menentukan analisis pergerakan pelaku dalam tapak yang disesuaikan dengan kriteria perancangan yang sudah ditentukan.

d. Sintesis

Sintesis yang diperoleh lebih berupa solusi-solusi atas permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya yaitu analisis pergerakan pelaku dalam tapak, sehingga hasil sintesis ini berupa perencanaan yang dijadikan sebagai bahan telaah ataupun pedoman di dalam proses perancangan objek studi. Sintesis yang dihasilkan dapat berupa gambaran mengenai konsep awal yang dapat menunjang proses perancangan objek selanjutnya.

e. Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahapan terakhir dari keseluruhan proses kajian skripsi ini. Perancangan merupakan proses transformasi konsep-konsep perancangan yang dihasilkan pada tahap sintesis dan perencanaan ke dalam bentuk desain arsitektural sehingga tercapai aspek kemudahan dan kenyamanan pergerakan bagi pelaku.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Ada dua cara dalam pengumpulan data, yang pertama adalah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

a. Data Primer

Adapun perolehan data primer sebagai bahan acuan dalam proses perancangan objek studi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

1. Observasi/Survey Lapangan

Data primer berupa survey lapangan merupakan data yang didapat dari pengamatan langsung terhadap kondisi obyek terminal lama (Terminal Bunder) dan kondisi eksisting tapak yang berada di Kecamatan Duduk Sampeyan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan program baru terminal penumpang tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak pihak terkait yang mengetahui tentang berbagai hal terkait dengan objek kajian terminal lama. Dalam hal ini wawancara

dilakukan kepada penumpang terminal dan Dinas Perhubungan yang terkait dengan kepengurusan terminal. Wawancara dilakukan dengan sifat formal terhadap terhadap Dinas terkait dengan pengajuan surat terlebih dahulu dan informal kepada warga sekitar dengan menggunakan alat tulis.

Wawancara kepada pihak pemerintah yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik dilakukan agar mengerti kondisi sarana-prasarana transportasi yang terjadi di Kabupaten Gresik

b. Data Sekunder

Studi literatur yang diambil dari bermacam-macam sumber seperti buku hingga informasi dari internet mengenai terminal angkutan umum hingga dari skripsi-skripsi terdahulu yang membahas mengenai terminal penumpang. Pustaka yang digunakan adalah untuk menjawab berbagai macam aspek dalam rumusan masalah seperti yang dijelaskan pada sub bab tahapan perancangan.

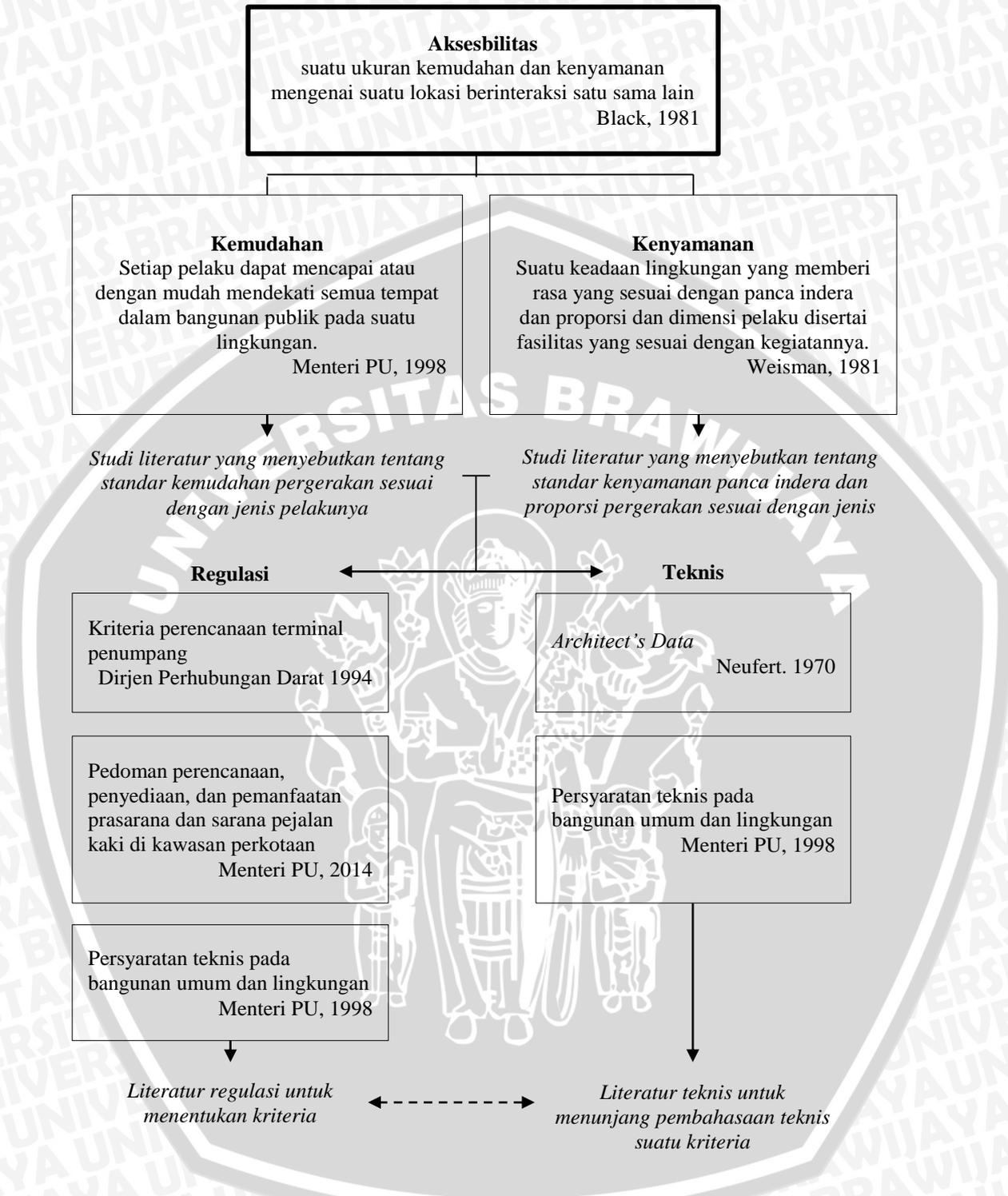
### 3.4 Obyek Perancangan

Sebagai obyek dalam kajian skripsi ini adalah terminal penumpang tipe B di Kabupaten Gresik. Dengan beberapa batasan sebagai berikut :

- a. Objek perancangan terminal penumpang tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan
- b. Fokus perancangan adalah penerapan aspek kemudahan dan kenyamanan pada pergerakan pelaku terhadap area di dalam terminal
- c. Sampel yang diteliti dan didesain adalah alur sirkulasi penumpang dan kendaraan umum (bus dan angkutan)

### 3.5 Penentuan Kriteria Pergerakan

Fokus perancangan yang telah ditetapkan pada kajian skripsi ini adalah penerapan aspek kemudahan dan kenyamanan pada pergerakan pelaku. Fokus perancangan ini didapat dari studi literatur yang menyebutkan bahwa peningkatan aksesibilitas merupakan hal penting dalam perencanaan terminal. Maka dari itu perlu penjabaran lebih lanjut tentang bagaimana penerapan peningkatan aksesibilitas dalam perancangan terminal penumpang di Kecamatan Duduk Sampeyan sehingga didapatkan kriteria yang mampu dijadikan parameter dalam menentukan analisis pergerakan pelaku di dalamnya.



Gambar 3. 1 Skema penentuan kriteria pergerakan pelaku  
(Sumber: Hasil pemikiran)

Studi literatur sangat menentukan kriteria pergerakan yang didapat untuk perancangan terminal ini. Regulasi yang didapat digunakan untuk menentukan kriteria

kenyamanan dan kemudahan pergerakan pelaku. Standar teknis digunakan dalam membantu proses analisis untuk memudahkan penjabaran kriteria dalam koridor dimensional maupun visual.

Tabel 3. 1 Kriteria pergerakan penumpang

Aspek	Kriteria	Indikator
<b>Kemudahan</b>	Jalur penumpang harus menerus dari titik satu ke titik lainnya Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 6)	Terhubung oleh jalur sirkulasi
	Penumpang dapat menemukan informasi dengan mudah Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 42)	Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan
<b>Kenyamanan</b>	Semua jalur penumpang di dalam terminal tidak mengakibatkan penumpang berdesak-desakan Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimal 2 meter Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 42)</li> </ul>
	Semua jalur penumpang di dalam terminal mempertimbangkan aksesibilitas difabel Keputusan Menteri Perhubungan No.31 (1995 : pasal 6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbagi sesuai dengan motif penumpang (berangkat dan datang)</li> </ul> Terdapat fasilitas sbb : <ol style="list-style-type: none"> <li>ramp</li> <li>jalur difabel</li> <li>pemandu atau tanda-tanda bagi pejalan kaki</li> </ol>
	Penumpang dapat memasuki terminal bus tanpa beralan jauh Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 42) Jarak maksimal 400 meter (jarak kemampuan manusia berjalan kaki)
	Jalur penumpang terpisah dengan jalur kendaraan Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	Pemisahan berupa jalur <i>sidewalk</i> , <i>elevated bridge</i> , atau <i>underground bridge</i>  Apabila terdapat pagar keamanan tinggi maksimal 0,9 meter  Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 42)

Sumber : Hasil analisis

Tabel 3. 2 Kriteria pergerakan kendaraan umum

Aspek	Kriteria	Indikator
<b>Kemudahan</b>	Semua kendaraan umum dapat memasuki-keluar area terminal dengan mudah	Tidak ada halangan saat memasuki terminal
	Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94) Parkir <i>platform</i> dan teluk ditata sedemikian rupa sehingga memberi rasa mudah dicapai, lancar dan tertib Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbagi atas berbagai trayek</li> <li>• Jenis <i>platform</i> berupa paralel, tengah, atau keliling</li> <li>• Untuk lajur bus yang terletak di daerah <i>unloading platform</i>, lebar lajur bis dibuat untuk cukup menampung dua bus</li> </ul>
<b>Kenyamanan</b>	Area kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum terpisah	Masing-masing jalur kendaraan umum terdapat fasilitas peron keberangkatan dan peron kedatangan
	Keputusan Menteri Perhubungan No.31 (1994 : pasal 4)	Disesuaikan dengan dimensi manuver kendaraan. Mobil dan angkutan 6 meter, dan bus 11.2 meter (Neufert)
	Jalan masuk dan jalan keluar kendaraan umum harus lancar	Jenis parkir berupa parkir 90 <sup>0</sup> , 45 <sup>0</sup> /65 <sup>0</sup> , atau paralel
	Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	Neufert
	Tata cara parkir kendaraan umum tidak mengganggu kelancaran sirkulasi kendaraan umum dan keamanan penumpang	Pemisahan berupa jalur <i>sidewalk</i> , <i>elevated bridge</i> , atau <i>underground bridge</i>
Dirjen Perhubungan Darat (1994 : 94)	Peraturan Menteri PU No.3 (2014 : 42)	

Sumber : Hasil analisis

Hasil penentuan kriteria pergerakan penumpang dan kendaraan ini akan dijadikan acuan dalam menentukan sintesis dan konsep desain dalam proses analisis perancangan Terminal Duduk Sampeyan.

### 3.6 Metode Perancangan

Metode perancangan adalah pendekatan yang dilakukan untuk mentransformasikan hasil kajian kedalam sebuah desain, dalam hal ini desain yang dimaksud adalah desain terminal penumpang di Kecamatan Duduk Sampeyan.

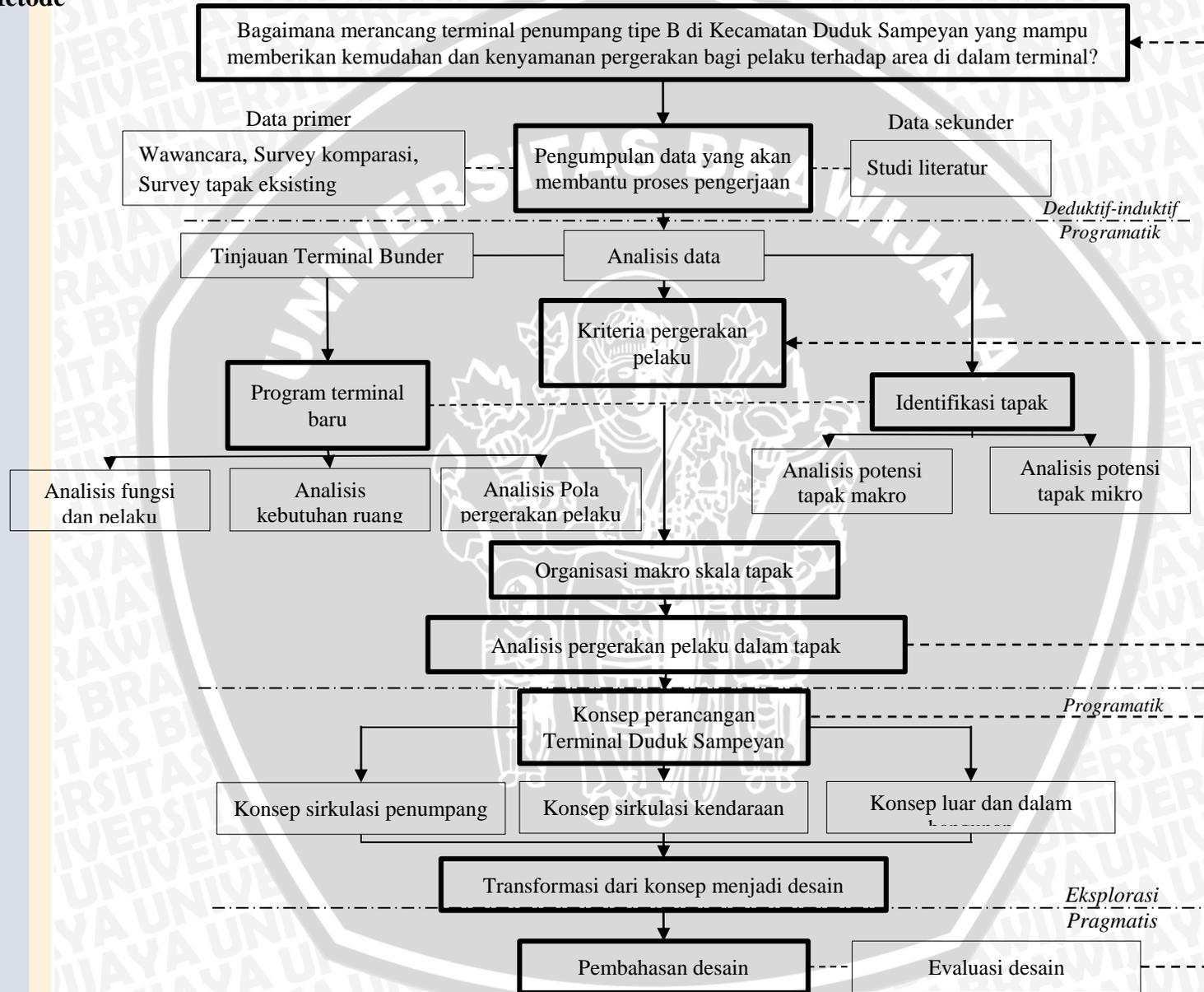
Hasil kajian merupakan beberapa rancangan Terminal Duduk Sampeyan yang mampu menunjang kemudahan dan kenyamanan pergerakan yang disesuaikan dengan

kriteria desain yang sudah didapat. Dalam proses perancangan, metode yang digunakan untuk mentransformasikan sintesis kajian ke dalam sebuah perwujudan desain adalah metode pragmatis. Metode ini merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil akhir paling ideal. Metode ini memungkinkan untuk dilakukannya penggalian alternatif-alternatif desain yang berisikan banyak gagasan desain yang saling melengkapi dan dapat dikombinasikan terhadap kriteria pergerakan bagi alur sirkulasi kendaraan dan penumpang untuk meningkatkan pelayanan terminal penumpang baru yang ada di Kecamatan Duduk Sampeyan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### 3.7 Skema Metode



Gambar 3. 2 Skema metode